

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa ada , manusia tidak akan pernah menapat kebudayaan; jika tanpa , kehidupan manusia tentu akan mengarah pada kehidupan statis, tanpa ada kemajuan, bahkan bisa jadi akan mengalami kemunduran dan kepunahan. Karena itu, manjadi fakta yang tak terbantahkan bahwa adalah sesuatu yang niscaya dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya tugas adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya dikemudian hari dan sebagai *khalifah* di muka bumi.

Dalam menjalani tugas ini, berupaya mengembangkan potensi (*fithrah*) sebagai anugerah Allah yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniyah maupun rohaniyah, melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian pada hakikatnya adalah untuk memanusiakan manusia memiliki arti penting bagi kehidupan anak. Hanya yang efektif yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan mengantarkan anak *survive* dalam kehidupan. Dan selama ini peningkatan kualitas terus dilakukan. Contoh perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengadaan sumber belajar dan sarana prasarana lainnya (Departemen pendidikan RI, 2006:1-4).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat yang menuntut adanya peningkatan profesionalisme pada diri guru, maka profesi guru tentu harus direkonstruksi atau direka ulang agar tidak seperti yang sekarang ini, misalnya, ada cerminan dari sebagian oknum guru kita yang menjadikan profesi guru sebagai ajang untuk mendapatkan legitimasi agar bisa mengomersialisasi profesi guru demi kepentingannya sendiri. Bahkan ada juga orang yang berprofesi guru namun harus menyampingkan profesinya dengan masuk hanya sekali dan selebihnya mencari rezeki di tempat lain. Maka dari itu, seorang guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya, agar menjadi manusia yang utuh. Oleh sebab itu, tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh, Sehingga menjadi manusia yang mampu dan cakap dalam berketerampilan. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercaBahasa Indonesia nya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran (Marno, 2008:170).

Dengan demikian, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, ditantang untuk mencari cara-cara yang terorganisasi dengan baik dalam memecahkan suatu masalah, dan membantu siswa mendapatkan pemahaman

yang paling lengkap dan memahami bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan dunia yang sangat luas dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, membantu siswa menguji sikap mereka sendiri dan nilai-nilai yang harus mereka pelajari. Dengan memperhatikan prinsip kontekstual, proses pembelajaran diharapkan mendorong siswa untuk menyadari dan menggunakan pemahamannya untuk mengembangkan diri dan menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, kewajiban kita bersama untuk melakukan sebuah perubahan demi memperbaiki kualitas di Indonesia, khususnya kualitas , yang ternyata selama ini masih belum berhasil membentuk kepribadian bangsa sesuai dengan tujuan nasional. Salah satu cara yang dapat kita dilakukan adalah dengan merubah pendekatan dan metode, media dalam kegiatan belajar mengajar yang ada selama ini, dimana guru selalu diposisikan sebagai satu-satunya sumber meraih informasi (*teacher centered*) dan siswa bersikap pasif dalam mencari dan mengolah informasi tersebut, dengan membiasakan siswa secara kreatif (*student centered*) menkonstruksi sendiri pemahamannya melalui kegiatan belajar mereka. Dan, pendekatan kontekstual dengan metode inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan tersebut. Dengan penggunaan metode ini diharapkan membantu melatih siswa untuk peka pada dirinya dan lingkungannya dan secara kreatif dapat menkonstruksi pemahamannya dengan lebih baik sehingga materi pelajaran agama Islam dapat dengan mudah diinternalisasikan serta dapat meningkatkan kecakapan hidup siswa.

Berbicara mengenai pembelajaran penulis tertarik dengan salah satu proses pembelajaran yang ada di SDN Batuputih Daya I, yang bagi penulis perlu dicermati dengan seksama. Adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satu mata pelajaran yang ada pada institusi di bawah naungan Dinas, keberadaannya di munculkan sebagai landasan akan pentingnya mempelajari kebudayaan masa lalu sebagai Ibrah untuk masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno pernah dengan lantang menyuarakan jas merah (Jangan Sekali-kali Melupakan Sejarah), sebuah seruan sebagai penyemangat bagi generasi berikutnya untuk mengenang perjuangan pada pendiri bangsa sehingga permasalahan bangsa yang suram pada masa lalu jangan samBahasa Indonesia terulang pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Ada sebuah hipotesa sederhana yang menyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang banyak tidak disukai oleh para siswa, hal ini dikarenakan berbagai faktor diantaranya cara penyamBahasa Indonesia an pembelajaran yang masih bersifat konvensional, penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia selalu ditempatkan pada jam pertama, mendahulukan mata pelajaran eksakta pada sekolah tertentu. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa “tidak ada siswa yang bodoh, namun yang ada hanyalah guru yang kurang kreatif”. Ungkapan sederhana tersebut merupakan representasi dari metode pembelajaran guru yang selama ini dinilai tidak melibatkan siswa untuk ikut melaksanakan pembelajaran. Kebanyakan dari guru selalu menggunakan metode ceramah sehingga

menyebabkan siswa menjadi jenuh, bosan dan tertekan karena harus mendengarkan guru bercerita beberapa jam tanpa memperhatikan siswa dapat mengikuti serta memahami atau tidak, inilah yang kemudian menjadikan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kurang diminati dan menjemukan bagi siswa.

Pembelajaran metode *Inkuiri* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan di atas. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyambung Bahasa Indonesia kan pendapat mereka secara berkelompok, sehingga siswa akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari temannya. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode *inkuiri*. Metode ini akan membuat siswa menjadi aktif, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara. Dengan demikian situasi pembelajaran akan menjadi aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga akan muncul gairah atau semangat untuk belajar dan motivasi siswa yang lebih serius. Dari pengamatan sementara ternyata metode tersebut membawa babak baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antusiasme siswa tampaknya semakin meningkat walaupun belum dapat dikatakan berhasil, karena metode tersebut termasuk metode baru yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia di Batuputih Daya I Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep yang tentunya masih terdapat masalah yang muncul dalam pelaksanaannya

Dari permasalahan di atas tentu sebuah kewajiban bagi seorang pendidik merubah haluan dalam penyampaian Bahasa Indonesia ke pembelajaran. Berbagai metode dan model pembelajaran telah banyak dimunculkan oleh para pakar dan ahli diantaranya metode pembelajaran *inquiry*. Implementasi pembelajaran tersebut menurut penulis sangatlah tepat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat terlibat aktif untuk mencari dan menemukan permasalahan serta jawabannya sendiri dari apa yang ia pelajari.

Dari pengamatan sementara pada tanggal 02 Januari 2019 ternyata metode tersebut membawa paradigma baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antusiasme siswa tampaknya semakin meningkat walaupun belum dapat dikatakan berhasil, karena metode tersebut termasuk metode baru yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Batuputih Daya I Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep yang tentunya masih terdapat masalah yang muncul dalam pelaksanaannya. Akan tetapi dengan indikasi hilangnya kejenuhan, kebosanan, serta perasaan tertekan tidak lagi muncul berarti metode tersebut patut dipertimbangkan untuk terus bisa diimplementasikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis berkeinginan melakukan penelitian pembelajaran dengan judul “Peranan Metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusah Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam proposal skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana peranan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung peranan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana solusi atas faktor penghambat dalam peranan metode *Inquiry* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini dapat diketahui dan tercaBahasa Indonesia yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peranan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk mengetahui solusi atas faktor penghambat dalam peranan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Tahun Pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan mengemukakan beberapa manfaat atau kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menjadi media informasi tentang peranan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa digunakan oleh praktisi dan insan pembelajaran sebagai berikut:

a. Peneliti

Penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian, serta sebagai metodologi dan penggunaan media pembelajaran. Dengan demikian peneliti semakin kompeten untuk menjalankan peran penting dalam peningkatan kualitas di lembaga pada khususnya.

b. Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi penting bagi guru Bahasa Indonesia khususnya di tempat penelitian

yaitu di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep.

c. Bagi siswa

Untuk menambah pengalaman dan pemahaman baru dalam peranan metode *Inquiry* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2020/2021.

d. Bagi Almamater STIKIP PGRI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah karya ilmiah serta dapat dijadikan perbandingan bagi mahasiswa dalam penelitian di masa yang akan datang.

e. Bagi Sekolah Dasar Negeri Batuputih Daya I

★ Diharapkan dapat memberikan informasi penting dalam pengembangan keilmuaan, dan sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung di lembaga tersebut.